

**STRATEGI PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KELUARGA SAKINAH
OLEH KEMENTRIAN AGAMA KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Syariah (S.Sy)



Oleh:

SUNARDI

Nim. 10621003700

**PROGRAM S 1
JURUSAN AHWAL AL-SYAKHSIYYAH**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Strategi Pembinaan Dan Pengembangan Keluarga Sakinah Oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru”**,

Keluarga merupakan pilar pembentuk masyarakat ideal yang dapat melahirkan keturunan yang shalih, dari keluarga sakinah akan terlahir generasi yang tangguh, karena didalamnya terkandung nilai-nilai, seperti cinta kasih sayang, komitmen dan tanggung jawab.

Kehidupan keluarga tidak semuanya dapat mencapai kehidupan yang bahagia. Tidak sedikit keluarga yang bermasalah bahkan gagal di tengah jalan, karena sebagian anggota keluarga tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya dalam keluarga.

Salah satu tujuan perkawinan adalah terbentuknya keluarga yang harmonis. Dalam Islam keluarga harmonis adalah keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Mewujudkan sebuah keluarga sakinah memang bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya upaya yang mengarah pada proses tersebut. Antara lain kesadaran anggota keluarga, sosialisasi, bimbingan dan dorongan kepada mereka untuk menanamkan nilai-nilai pembentukan keluarga sakinah.

Program dan pembinaan keluarga sakinah oleh Kementrian Agama Kota Pekanbaru merupakan upaya preventif untuk memperkecil perceraian dan memperkecil munculnya permasalahan keluarga. Karena tingkat perceraian di Kota Pekanbaru bukannya turun malah semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembinaan dan pengembangan oleh Kementrian Agama Kota Pekanbaru dalam membentuk keluarga sakinah.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana strategi pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru.

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) penelitian dilakukan dengan mengambil sumber data dari Kementrian Agama Kota Pekanbaru tentang strategi pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah oleh Kementrian Agama Kota Pekanbaru. Data Primer, yaitu pimpinan dan Staf Kementerian Agama Kota Pekanbaru bagian Kasi Urais (Urusan Agama Islam). Sedangkan Data Sekunder, bahan sekunder dalam penelitian ini adalah bahan-bahan pustaka, seperti buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang di teliti, kamus, dan lain-lainnya

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat strategi Kementrian Agama Kota Pekanbaru dalam membina keluarga sakinah sebagai berikut : Kementerian Agama Kota Pekanbaru menyusun rencana kegiatan pembinaan keluarga sakinah, Kementerian Agama Kota Pekanbaru menetapkan materi kegiatan, Kementerian Agama Kota Pekanbaru melaksanakan kegiatan, Kementerian Agama Kota Pekanbaru melakukan monitoring, Kementerian Agama Kota Pekanbaru melakukan evaluasi.

Kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah, antara lain : Pendidikan agama dalam

keluarga, Pendidikan Agama di Masyarakat, Peningkatan pendidikan agama melalui lembaga pendidikan formal, khusus calon pengantin, Peningkatan kegiatan konseling keluarga, Pembinaan remaja usia nikah, Penanggulangan infeksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS.

Adapun faktor pendukung dalam melakukan pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah oleh Kementrian Agama Kota Pekanbaru adalah : Adanya kerjasama dari Pemerintah Daerah Walikota Pekanbaru melalui bantuan dana yang diberikan selain anggaran DIPA, terjalinnya hubungan yang baik antar pihak Kementrian Agama Kota Pekanbaru dengan pihak yang menjadi objek binaan, tersedianya fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah. Sedangkan faktor penghambat dinilai dari sisi keluarga tersebut adalah aspek agama, aspek pendidikan, aspek ekonomi, dan aspek sosial budaya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat dan hidayah-Nya. Tiada kata lain yang pantas diucapkan selain kata syukur atas semua nikmat yang telah Allah SWT berikan, terutama nikmat kesehatan, kemampuan dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul: **“STRATEGI PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KELUARGA SAKINAH OLEH KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Syari’ah pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah pada baginda Rasulullah SAW yang telah berjuang mengenalkan ilmu pengetahuan pada kita semua sehingga kita bisa merasakannya sekarang.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan moril berupa bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih pada semua pihak yang senantiasa mendampingi penulis baik dalam keadaan suka maupun duka, teristimewa dengan tulus hati diucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Sikar Bin A. Bakar dan Ibunda Samsiyah Binti Nung yang sangat saya cintai, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta motivasi dan do'anya, Adinda Mardiana, Harfisah, Al-Hafis, Nazilah, Samsu Duha, dan adik kecil ku Al-Hakim, yang selalu mendoakan saya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. DR. H.M Nazir Karim, MA Rektor UIN Suska Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN SUSKA Riau.
3. Bapak DR. H. Akbarizan, MA, M.Pd selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum dan Pembantu Dekan.
4. Bapak Ketua Jurusan Ahwal Al-Syakhsiyah Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Drs. Yusran Sabili, M. Ag, Sekretaris Jurusan Bapak Drs. Zainal Arifin, M. Ag, dan seluruh Dosen di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
5. Ibu DR. Hertina, MA selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah bersusah payah memberikan masukan dan perbaikan skripsi ini agar lebih baik dan agar lebih banyak bermanfaatnya.
6. Bapak kepala Perpustakaan al-Jami'ah UIN Suska Riau dan Pustaka Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum beserta karyawan yang telah menyediakan buku-buku literatur kepada penulis.
7. Untuk kawan-kawan yang ada di Komisariat Syariah, Ushuluddin dan Fapertapet UIN Suska Riau Cabang Pekanbaru. Kawan – kawan

seperjuangan, JUANDA, ABDUL MALIK, HERWAN, ABD. SYUKUR,
AHMAD SIREGAR, WIDODO, HELDODI, SALAM, DLL.

8. Kusmawati, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT meridhai dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada seluruh element dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna bermanfaat untuk dimasa mendatang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua, dan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 20 Agustus 2013

Penulis

SUNARDI
NIM : 10621003700

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Kementrian Agama Kota Pekanbaru.....	14
B. Struktur Organisasi.....	18
C. Tugas Pokok dan Fungsi	19
D. Visi dan Misi	21
E. Wilayah	22
F. Heterogenitas Penduduk.....	23
G. Capaian Program	24

BAB III : KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi	26
B. Pengertian Pembinaan	29
C. Pengertian Keluarga Sakinah	30

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi pembinaan dan pengembangan keluarga Sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru.....	41
B. Kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru.....	50
C. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru.....	54
D. Analisa peneliti tentang strategi pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru.....	56

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup berumah tangga merupakan tuntutan *fitrah* manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga atau rumah tangga muslim adalah lembaga terpenting dalam kehidupan kaum muslimin umumnya dan *manhaj amal Islami* khususnya. Ini semua disebabkan karena peran besar yang dimainkan oleh keluarga, yaitu mencetak dan menumbuhkan generasi masa depan, pilar penyangga bangunan umat dan perisai penyelamat bagi negara.¹

Pernikahan dalam pandangan Islam merupakan hal yang sakral. Pernikahan dibangun dengan dasar-dasar yang mulia. Ada sebuah cita-cita indah bersama dari kedua pasangan itu untuk diwujudkan dimasa depan. Jadi, pada dasarnya suatu perkawinan itu hendaknya berlangsung seumur hidup. Artinya seorang muslim dalam membangun rumahtangganya agar diusahakan untuk tidak berakhir dengan perceraian. Terkecuali karena salah satu diantara suami atau isteri ada yang wafat.

Demikian juga dengan sebuah keluarga, karena yang dinamakan keluarga adalah minimal terdiri atas seorang suami dan seorang istri yang selanjutnya muncul adanya anak atau anak-anak dan seterusnya.²

Sesungguhnya keharmonisan dalam rumah tangga adalah salah satu tujuan yang diinginkan oleh Islam. Akad nikah yang diucapkan oleh pasangan

¹ Mustafa Masyhur, *Qudwah di jalan Dakwah*, terjemah oleh Ali Hasan, (Jakarta: Citra Islami Press, 1999), h. 71.

² Maimunah Hasan, *Rumah Tangga Muslim* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), h. 7.

laki-laki dan perempuan diharapkan akan bertahan selama-lamanya hingga ajal menjemput keduanya, sehingga suami dan istri dapat membentuk keluarga yang *sakinah*³, *mawaddah*⁴, dan *rahmah*⁵. Karenanya ikatan perkawinan antara suami dan istri merupakan ikatan yang paling suci dan paling kokoh (*mitsaqan qhalidhan*) sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa' (4) : 21

”dan mereka (isteri-isterimu) Telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat”.

Islam menganjurkan rumahtangga itu langgeng dengan kehidupan yang sakinah. Namun demikian, kenyataannya kehidupan rumahtangga tidak senantiasa sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masing-masing (suami/isteri). Oleh karena itu, Islam memberikan jalan keluar agar manusia tidak menjadi tersiksa sebagai akibat dari perkawinannya, yaitu dengan aturan tentang talak dan bentuk-bentuk penceraian lainnya adalah bersifat darurat. Artinya, terpaksa harus dilakukan karena tidak ada jalan lain yang lebih tepat dan lebih maslahat. Sebab pada dasarnya perkawinan itu adalah sesuatu yang agung dan mulia serta hendaknya dipelihara untuk selama-lamanya.⁶

³ Keluarga *sakinah* berarti keluarga yang semua anggotanya merasakan ketenangan, kedamaian, keamanan, ketenteraman, perlindungan, kebahagiaan, keberkahan, dan penghargaan.

⁴ *Mawaddah* adalah perasaan cinta yang muncul dengan dorongan nafsu kepada pasangan jenisnya, atau muncul karena adanya sebab-sebab yang bercorak fisik. Seperti cinta yang muncul karena kecantikan, ketampanan, kemolekan dan kemulusan fisik.

⁵ *Rahmah* adalah perasaan cinta dan kasih sayang yang sudah berada di luar batas-batas sebab yang bercorak fisik.

⁶ Faridl Miftah, H, Dr, *Rumahku Surgaku (Romantika dan Solusi Rumah Tangga)*, Gema Insani, Jakarta, 2005, h 235

Laki-laki yang shaleh tentu akan membahagiakan istrinya. Dalam kehidupan berumah tangga ia senantiasa berpedoman kepada hadis Rasulullah saw.

اكمل المؤمنين ايما نا احسنهم خلقا وخياركم خياركم لنسا ئهم (رواه الترمذي)

“Sesungguhnya mukmin yang sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah kalian yang baik terhadap istri-istri kalian. (H. R. Timidzi).⁷

Dalam hadist lain, Nabi SAW bersabda ;

خيركم خيركم لاهله وانا خيركم اهلي (رواه الطبرني)

”Orang terbaik dari kalian adalah orang yang paling baik terhadap keluarganya, dan aku orang yang terbaik dari kalian terhadap keluarganya”. (H. R. Ath-Thabrani).⁸

Ituah kesaksian agung Rasulullah saw. bagi suami yang shaleh, kesaksian kebajikan yang diiringi dengan kesempurnaan iman serta akhlak yang mulia. Menciptakan rumah tangga sakinah tidak semudah membalikkan telapak tangan. Membina sebuah rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*, adalah dambaan dari setiap suami istri yang berikrar dalam cinta dan kasih sayang.

Rumahtangga Islam merupakan panutan dan teladan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Penghuninya merupakan hamba-hamba Allah SWT

⁷ Suyuti, Abdurrahman, Jalaluddin, *Jami. Al-Hadis*, (Beirut: Daar Al-Fikr), Juz. 2. h. 63.

⁸ *Ibid*, Abdurrahman Suyuti, h. 65

yang selalu beribadah kepada-Nya, baik dalam keadaan suka maupun duka. Mereka rasa nyaman tinggal didalamnya karena kesejukan Iman dan kekayaan rohani. Ia juga merupakan sebuah rumah yang didalamnya terdapat sakinah, mawaddah dan rahmah. Perasaan itu menyelimuti seluruh anggota keluarga. Mereka merasakan anginya surga didalam rumah mereka, sehingga benar-benar mendapatkan ketentraman batin dan ketenangan hati.⁹

Keluarga memberi contoh bagi anak-anak bagaimana manusia mengatasi rasa egoisme dan bagaimana memperhatikan persoalan-persoalan kemanusiaan dengan tulus dan ikhlas.¹⁰

Salah satu upaya sangat penting yang dilakukan manusia pada masa sekarang adalah memelihara keutuhan hidup keluarga, berupaya agar tercipta suasana yang harmonis antara suami dan isteri, juga antara orang tua dan anak. Kenyataan yang banyak kita temukan didalam masyarakat, bahwa banyak rumahtangga yang harus berakhir dengan perceraian, sedangkan jika telah terjadi perceraian, apabila ada anak, maka selalu ada resiko-resiko yang dialami oleh anak tersebut, terutama anak akan kehilangan kebutuhan kasih sayang, yang didambakan dari kedua orang tua.¹¹

Keluarga atau rumahtangga, oleh siapapun boleh dibentuk, pada dasarnya merupakan upaya untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Keluarga dibentuk untuk menyalurkan nafsu seksual, karena tanpa

⁹ Al-adnani Fatiyah Abu, *Agenda Keluarga Sakinah*, Qisty Saufa Abadi: Produsen Aneka Produk Islami, 2003, h. 15

¹⁰ Wahid Abdul Manaf, *Manajemen Keluarga Sakinah*, Diva Press, Jogjakarta, 2004, h. 42

¹¹ Amin Rusli, MA, K, H, *Rumahku Surgaku, Sukses Membangun Keluarga Islami*, AL-Mawardi Prima, Cet. Kedua, Jakarta, 2003, h. iii.

tersalurnya orang bisa merasa tidak bahagia. Keluarga dibentuk untuk memadukan rasa kasih dan sayang diantara dua makhluk berlainan jenis, yang berlanjut untuk menyebarkan rasa kasih dan sayang keibuan dan keapakan terhadap seluruh anggota keluarga (anak keturunan). Seluruhnya jelas-jelas bermuara pada keinginan manusia untuk hidup lebih bahagia dan lebih sejahtera.

Kebahagiaan yang diharapkan dapat diraup dari kehidupan berumahtangga, kerap kali hilang kandas tak berbekas, yang menonjol justru derita dan nestapa. Problem-problem pernikahan dan keluarga amat banyak sekali, dari yang kecil-kecil sampai yang besar-besar. Dari sekedar pertengkaran kecil sampai ke perceraian dan keturunan kehidupan berumahtangga yang menyebabkan timbulnya “*broken home*”

Penyebabnya bisa terjadi dari kesalahan awal pembentukan rumahtangga, pada masa-masa sebelum dan menjelang pernikahan, bisa juga muncul di saat-saat mengharungi bahtera kehidupan berumahtangga. Dengan kata lain, ada banyak faktor yang menyebabkan pernikahan dan pembinaan kehidupan berumahtangga atau berkeluarga itu tidak baik, tidak seperti diharapkan, tidak dilimpahi “*mawaddah rahmah*”, tidak menjadi keluarga “*sakinah*”.¹²

Sesuai dengan tugas pokok Kementerian Agama Kota Pekanbaru pada dasarnya, tugas pokoknya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan bidangnya. Pertama yaitu dibidang non fisik (keagamaan); memberikan pelayanan segala urusan keagamaan, memberikan penyuluhan,

¹² Musnamar Thohari, H, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, UII Press, Yogyakarta, 1992, h 69.

membentuk atau mengaktifkan majelis ta'lim, remaja masjid kemudian bentuk-bentuk pengkajian keagamaan dan memberikan atau melakukan pembinaan umat beragama khususnya pembinaan umat agama Islam terhadap masyarakat dan keluarga-keluarga yang ada di Kota Pekanbaru. Kedua dibidang fisik yaitu; pembangunan dibidang lembaga-lembaga dakwah serta pembangunan dibidang kemasji dan dan lain sebagainya.

Bidang Urusan Agama Islam yang menjadi fokus penelitian ini pada seksi Pengembangan keluarga sakinah mempunyai tugas melakukan pelayanan dan bimbingan di bidang pengembangan keluarga sakinah dan pemberdayaan keluarga terbelakang.

Tingginya kasus perceraian antara suami dan isteri di Kota Pekanbaru dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sepanjang tahun 2010, Pengadilan Agama (PA) Pekanbaru menangani 1.176 kasus perceraian. Baik cerai talak maupun cerai gugat. Yaitu kasus cerai talak sebanyak 375 kasus dan cerai gugat sebanyak 801 kasus. Sedangkan pada tahun 2011 kasus perceraian makin bertambah yaitu 1231 kasus.¹³

Penyebab utama perceraian adalah tak adanya tanggung jawab dari si laki-laki. Lalu, perselingkuhan hingga faktor ekonomi sehingga timbul gugatan cerai oleh isteri.

Dari masalah tersebut dapat dijelaskan bahwasannya tingkat pemahaman individual dalam menjalani hubungan keluarga masyarakat Kota Pekanbaru sangat rendah khususnya keluarga tidak bahagia (*broken home*),

¹³ Sumber data Pengadilan Agama Kota Pekanbaru tahun 2010 dan 2011

sehingga berpengaruh terhadap bentuk-bentuk berjalannya roda dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah. Dan saya merasa hal ini sangat menarik untuk diteliti dan di pelajari sehingga kita bisa mengetahui secara mendalam lagi

Selain itu berdasarkan wawancara penulis lakukan dengan Kasi Urusan Agama Islam¹⁴ mengatakan bahwa penyebab keluarga tidak bahagia adalah tidak adanya keterbukaan antara suami dan isteri ketika mendapatkan masalah dan sifat kecemburuan isteri terlalalu berlebihan kepada suami dan waktu kebahagiaan yang sedikit karena kesibukan suami dan lain sebagainya.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi yaitu: "strategi pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru".

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan sasaran yang diinginkan, maka penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini tentang strategi pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru.

¹⁴ Drs. H. Damhir (Kasi Urais) Wawancara, tgl. 1 Maret 2013.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru?
- 3) Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana strategi pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah.

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam meningkatkan pembinaan keluarga sakinah yang terjadi perselisihan dalam rumah tangga.
- b. Sebagai bahan referensi bagi masyarakat luas pada umumnya khususnya bagi keluarga dalam berumah tangga.
- c. Untuk kepentingan akademis, melalui penelitian ini sebagai bahan ilmu pengetahuan.
- d. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Syaria'ah di Fakultas Syaria'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) penelitian dilakukan dengan mengambil sumber data dari Kementerian Agama Kota Pekanbaru tentang strategi pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru, lalu dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam pokok masalah.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Pimpinan dan Staf Kementerian Agama Kota Pekanbaru bagian Kasi Urais (Urusan

Agama Islam). Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah strategi pembinaan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru.

3. Populasi

Sesuai dengan sasaran dari penelitian yang dilaksanakan maka yang penulis tetapkan sebagai populasi penelitian ini adalah Pimpinan/Kepala Kementerian Agama Kota Pekanbaru bagian Kasi Urais (Urusan Agama Islam) yang berjumlah 1 orang dan Staf Pegawai yang berjumlah 5 orang.

Adapun nama-nama dari sasaran penelitian sebagai berikut :

1. Drs. H. Damhir (Kepala Seksi Urais)
2. Nurhayati, S. Ag (Staf)
3. Siti Aminah Sembiring, S. PdI (Staf)
4. Susmita, S. Ag (Staf)
5. Asma, SS (Staf)
6. Mulia Ahirudin Hrp, ST (Staf)

4. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu pimpinan dan Staf Kementerian Agama Kota Pekanbaru bagian Kasi Urais (Urusan Agama Islam).
- b. Data Sekunder, bahan sekunder dalam penelitian ini adalah bahan-bahan pustaka, seperti buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang di teliti, kamus, dan lain-lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan yang penulis ajukan untuk mengetahui strategi pembinaan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru.
- b. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian terhadap fenomena yang terjadi sehubungan dengan masalah yang ada.
- c. Studi Dokumentasi, merupakan kegiatan pencatatan pengumpulan dokumen atau berkas yang penting yang masih berhubungan dengan penelitian

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang di pergunakan untuk menganalisa data, mempelajari, serta menganalisa data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas.¹⁵

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : UGM Press, 1985) h 193

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam menelaah serta memahami penelitian ini, maka penulis menyusun laporan penelitian ini dalam lima bab :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang Sejarah berdirinya Kementerian Agama Kota Pekanbaru, Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi, Visi dan Misi, Wilayah, Heterogenitas Penduduk dan Capaian Program.

BAB III. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan umum tentang Pengertian Strategi, meliputi; macam-macam strategi, dan tujuan strategi. Pengertian Pembinaan. Konsep keluarga sakinah menurut hukum Islam dan dasar pembentukan keluarga yang terdiri pengertian keluarga sakinah, kriteria keluarga sakinah, dan manfaat keluarga sakinah.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang Strategi pembinaan dan pengembangan keluarga Sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru, Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan Kementerian Agama Kota Pekanbaru untuk mendukung dalam pembinaan dan

pengembangan keluarga sakinah, Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru dan Analisa peneliti tentang strategi pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang Kesimpulan dan Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri Kementerian Agama Kota Pekanbaru

Berdirinya Departemen Agama pada 3 Januari 1946, sekitar lima bulan setelah proklamasi kemerdekaan berakar dari sifat dasar dan karakteristik bangsa Indonesia tersebut di atas juga sekaligus sebagai realisasi dan penjabaran ideologi Pancasila dan UUD 1945. Ketentuan juridis tentang agama tertuang dalam UUD 1945 BAB E pasal 29 tentang Agama ayat 1, dan 2.¹

Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.² Dengan demikian agama telah menjadi bagian dari sistem kenegaraan sebagai hasil konsensus nasional dan konvensi dalam praktek kenegaraan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Awalnya ada 3 kantor pemerintahan yang mengurus bidang keagamaan di Kodya Pekanbaru diantaranya :

1. Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Islam Kodya Pekanbaru dengan Kepala Kantor bernama M. Yahya yang beralamat di jalan Sudirman simpang Kartini.
2. Kantor Penerangan Agama Kodya Pekanbaru dengan Kepala Kantor H. Sawir Abdullah, BA yang beralamat di jalan Dipenegoro.

¹ UUD 1945 dan Amandemen, *Dilengkapi : Profil Kabinet Indonesia Bersatu 2009-2014* (Seri Reshuffle) h 38

² UUD 1945 *Pasal 29 Ayat 1 dan 2*

3. Kantor Urusan Agama Kodya Pekanbaru dengan Kepala Kantor Baharuddin Yusuf yang beralamat di jalan Dipenegoro.

Sekitar tahun 1975 berdasarkan instruksi dari Menteri Agama RI, Kodya Pekanbaru membentuk Kantor Departemen Agama dengan bergabungnya 3 kantor yang mengurus bidang keagamaan di Kodya Pekanbaru. Kantor Departemen Agama pertama di jabat oleh Bapak Baharuddin Yusuf (1975 - 1976) yang beralamat di Jalan Sudirman simpang Kartini (satker ulama) selama lebih kurang 2 tahun.

Pada tahun 1977 - 1982 Kantor Departemen Agama Kodya Pekanbaru di Kepalai oleh Arsyad Yatim, BA, dengan 5 seksi jajarannya diantaranya:

1. Seksi Pendidikan Agama Islam
2. Seksi Perguruan Agama Islam
3. Penerangan Agama Islam
4. Urusan Agama Islam
5. Penyelenggaraan Haji

Selanjutnya pada tahun 1982 - 1987 Bakri K menjabat sebagai Kepala Kantor Departemen Agama Kodya Pekanbaru dengan membuat Visi dan Misi Departemen Agama Kodya Pekanbaru dan membentuk Koperasi di Kantor Departemen Agama Kodya Pekanbaru.

Kepala Kantor Departemen Agama Kodya Pekanbaru di lanjutkan oleh Mukhtar Awang, BA pada tahun 1987 -1992 dan dilanjutkan oleh Drs. H. Ramli Khatib dengan masa periode 1992 – 1998.³

³ Sumber : Kementrian Agama Kota Pekanbaru Tahun 2013

Dimasa kepemimpinan Drs. H. Ramli Khatib, Kantor Departemen Agama terjadi perubahan diantaranya:

1. Kembalinya urusan haji ke Departemen Agama Kodya Pekanbaru
2. Berubahnya nama penyelenggara haji menjadi Seksi Haji dan Umroh

Tahun 1998 - 2003 Kantor Departemen Agama di jabat oleh H. Azwar Aziz, M.Si pada tahun 2003 - 2006 oleh Drs. H. Bilhaya Athar selanjutnya tahun 2006 - 2011 oleh Drs. H. Tarmizi, MA.

Pada masa kepemimpinan Drs. H. Tarmizi, MA Kantor Departemen Agama yang semula beralamat di jalan sudirman pindah ke gedung baru di jalan Arifin Achmad Simpang Rambutan No. 1. Kantor baru tersebut berdiri di atas tanah hak pakai milik Pemda Kota Pekanbaru dan diresmikan langsung oleh Bapak Walikota Pekanbaru H. Herman Abdullah, MM pada tanggal 26 Juni 2008. Dan diteruskan dengan pembangunan gedung Koperasi, MDI dan FKUB sekaligus berubahnya nama Departemen Agama berubah menjadi Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru.⁴

Selanjutnya dipimpin oleh Drs. H. Edwar S. Umar, M.Ag pada tahun 2011. Dimana terjadi perubahan struktur organisasi menjadi 7 Kepala Seksi/Penyelenggara diantaranya:

1. Seksi Pendidikan Madrasah
2. Seksi Pendidikan Agama Islam
3. Seksi Haji dan Umroh
4. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam

⁴ *Sumber* : Kementrian Agama Kota Pekanbaru Tahun 2013

5. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
6. Penyelenggara Syariah
7. Penyelenggara Kristen

Pada masa kepemimpinan Drs. H. Edwar S. Umar, M.Ag juga dilakukan pembangunan Mushalla Ibadurrahman.

Kemudian karena kebutuhan Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru Susunan Organisasi Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 112 ayat (2) huruf c sampai dengan huruf e terdiri atas:

- a. Kepala Kantor
- b. Subbag Tata Usaha;
- c. Seksi Pendidikan Madrasah;
- d. Seksi Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren;
- e. Seksi Pendidikan Agama Islam;
- f. Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah;
- g. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam;
- h. Penyelenggara Syariah;
- i. Penyelenggara Kristen; dan
- j. Kelompok Jabatan Fungsional.⁵

Adapun pejabat yang pernah menjadi Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru, adalah:

1. H. Baharuddin Yusuf
2. H. Arsyad Yatim

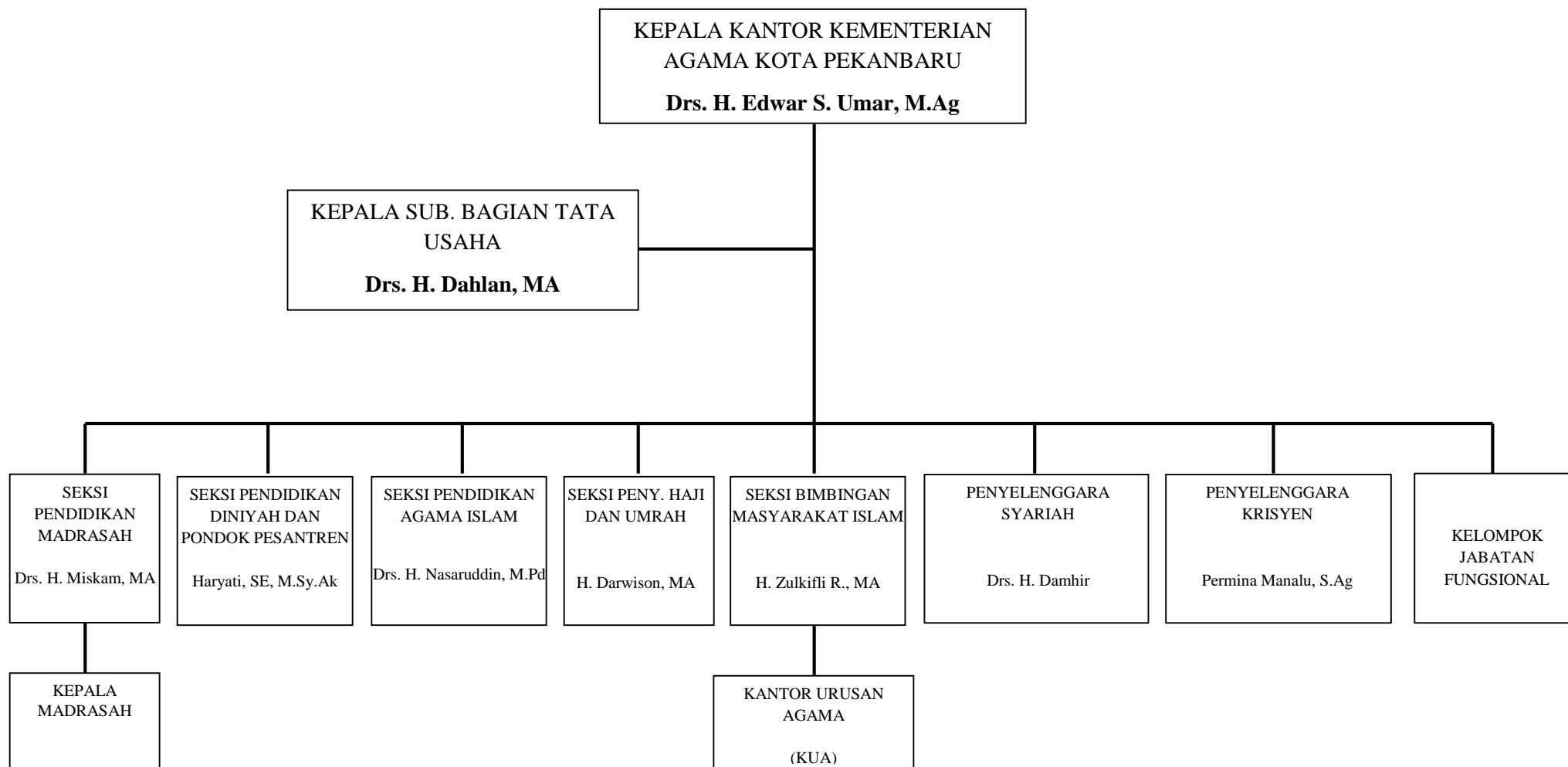
⁵ Sumber : Kementrian Agama Kota Pekanbaru Tahun 2013

3. H. Bakri K
4. H. Ramli Khatib
5. H. Mukhtar Awing
6. H. Azwar Aziz
7. H. Bilhaya Attar
8. H. Tarmizi Tohor
9. Drs. H. Edwar S. Umar, M. Ag

B. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU

Sumber: Dokumentasi Kementerian Agama Kota Pekanbaru



C. Tugas Pokok dan Fungsi

Kantor Kementerian Agama mempunyai tugas melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah kabupaten/kota berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Oleh karena itulah maka tugas pokoknya adalah melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kementerian Agama dalam Wilayah Kabupaten/kota berdasarkan kebijaksanaan kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka untuk melaksanakan sebagai mana tersebut di atas, Kementerian Agama Kota Pekanbaru mempunyai fungsi sebagai berikut:⁶

- a. perumusan dan penetapan visi, misi, dan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama kepada masyarakat di kabupaten/kota;
- b. pelayanan, bimbingan dan pembinaan di bidang haji dan umrah;
- c. pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendidikan
- d. madrasah, pendidikan agama dan keagamaan;
- e. pembinaan kerukunan umat beragama;
- f. pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi;
- g. pengkoordinasian perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan
- h. evaluasi program; dan

⁶ Pasal 7, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama

- i. pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas kementerian di kabupaten/kota.

Kementerian Agama Kota Pekanbaru dari segi struktural termasuk dalam kategori tipologi 1-A dengan susunan struktur personalia sebagai berikut:⁷

- a. Kepala Kantor : Drs. H. Edwar S. Umar, M.Ag
- b. Subbag Tata Usaha : Drs. H. Dahlan, MA
- c. Seksi Pendidikan Madrasah : Drs. H. Miskam, MA
- d. Seksi Seksi Pendidikan Diniyah
dan Pondok Pesantren : Haryati, SE, M.Sy.Ak
- e. Seksi Pendidikan Agama Islam : Drs. H. Nasaruddin, M.Pd
- f. Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah: H. Darwison, MA
- g. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam : H. Zulkifli R., MA
- h. Penyelenggara Syariah : Drs. H. Damhir
- i. Penyelenggara Kristen : Permina Manalu, S.Ag

Selain pejabat tersebut di atas di Kementerian Agama Kota Pekanbaru terdapat pula para pejabat fungsional pengawas pendidikan baik untuk sekolah umum, sekolah Agama Islam, Kristen, Khatolik, Hindhu dan Budha. Ditambah lagi dengan pejabat fungsional penyuluhan dan penghulu, yang kesemua itu berkerjasama sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam rangka melakukan strategi Kementerian Agama Kota Pekanbaru (Kota Bertuah) dalam membina keluarga sakinah.

⁷ Sumber: Dokumentasi Kementerian Agama Kota Pekanbaru Tahun 2013

D. Visi dan Misi

Visi Kementerian Agama Kota Pekanbaru adalah: “Terwujudnya Masyarakat Kota Pekanbaru yang Agamis” didalam visi ini ada dua hal yang menjadi fokus utama yaitu: Wujudnya Masyarakat dan Agamis. Kedua hal ini yang ingin diupayakan dengan mengarahkan segala kemampuan, daya dan fikir yang ada di Kementerian Agama Kota Pekanbaru.

Untuk mewujudkan visinya tersebut, Kementerian Agama Kota Pekanbaru telah menetapkan misinya sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas bimbingan dan pelayanan kehidupan beragama
2. Meningkatkan kualitas pendidikan umat beragama
3. Memberdayakan umat beragama dan lembaga keagamaan
4. Memperkokoh kerukunan umat beragama
5. Mewujudkan aparatur yang profesional dan memiliki integritas⁸

Tema Kerja : *“Ciptakan Pelayanan Yang Prima”*, Moto Kerja : *“Profesional, Berwibawa dan Agamis”*, Sifat Kerja : *“Cepat, Akurat dan Peduli”*

⁸ Sumber: Kementerian Agama Kota Pekanbaru Tahun 2013

E. Wilayah

Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru Propinsi Riau, saat ini, memiliki 12 Kecamatan. Dengan demikian maka di Kota Pekanbaru terdapat dua belas Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan.

Kua Kecamatan tersebut adalah:

1. KUA Pekanbaru Kota
2. KUA Sail
3. KUA Senapelan
4. KUA Lima Puluh
5. KUA Sukajadi
6. KUA Tampan
7. KUA Bukit Raya
8. KUA Rumbai
9. KUA Rumbai Pesisir
10. KUA Tunayan Raya
11. KUA Marpoyan Damai
12. KUA Payung Sekaki

Selain itu di Kota Pekanbaru terdapat 2 Madrasah Aliyah Negeri yaitu MAN 1 dan MAN 2 Model, 2 Madrasah Tsanawiyah yaitu MTS Pekanbaru dan MTS Muara Fajar Bukit Raya dan 3 Madrasah Ibtidakyah Negeri.⁹

⁹ Sumber: Data Kementerian Agama Kota Pekanbaru tahun 2013

F. Heterogenitas Penduduk

Kota Pekanbaru adalah merupakan salah satu kota yang sangat heterogen di Provinsi Riau, baik dilihat dari segi etnis atau budaya maupun dari sisi Agama. Dari sisi etnis atau budaya di Kota Pekanbaru terdapat berbagai jenis etnis dan budaya, antara lain adalah etnis melayu, minang, batak, jawa dan lain-lain sebagainya. Sedangkan dari pemeluk Agama di Kota Pekanbaru terdapat kelompok umat Islam sebagai mayoritas sebanyak 904.231 jiwa, kristen sebanyak 38.264 jiwa, katolik sebanyak 13.222 jiwa, hindu sebanyak 1.983 jiwa dan budha sebanyak 34.513 jiwa. Demikian maka penduduk Kota Pekanbaru adalah sebanyak 992.213 jiwa.¹⁰

Penduduk Kota Pekanbaru yang sangat heterogen tersebut hidup dalam suasana kerukunan dan kedamaian dan hamper tidak ditemukan konflik antar etnis ataupun antar agama. Semuanya hidup rukun, saling harga menghargai, hormat menghormati antar satu etnis dan etnis lain. Kesemuanya telah membaaur menjadi satu, menjadi satu kekuatan besar sebagai penyanggah kokohnya Kota Pekanbaru.

Hal ini dapat terwujud adalah dapat disebabkan kesemua etnis dan kesemua agama tersebut menyadari dengan sepenuh hati akan pentingnya arti sebuah kerukunan. Memang harus diakui sebagaimana disebutkan oleh Kepala sub bagian Tata Usaha Kementerian Agama Kota Pekanbaru, kerukunan umat beragama adalah merupakan tonggak utama terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa. Kerukunan umat beragama

¹⁰ *Sumber:* Data Kementerian Agama Kota Pekanbaru Tahun 2013

adalah merupakan pilar penyangga utama terwujudnyakerukunan nasional. Negara ini tegak dan kokoh berdiri hingga saat ini tidak terlepas dari kerunan umat beragama yang telah dipelihara oleh para ulama, tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Umat beragama yang sangat heterogen tersebut dibarengi juga dengan jumlah rumah ibadah yang cukup banyak. Di Kota Pekanbaru terdapat 2.599 buah rumah ibadah dengan perincian rumah ibadah Islam sebanyak 893 buah, rumah ibadah Kristen 144 buah, rumah ibadah katolik sebanyak 16 buah, rumah ibadah hindu sebnyak 13 buah dan rumah ibadah budha sebanyak 32 buah.¹¹

G. Capaian Program

Kementerian Agama Kota Pekanbaru sebagaimana telah disebutkan di atas, telah menetapkan program-program prioritasnya dan telah dapat mencapai hasil-hasil yang telah diharapkannya dan telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Kota Pekanbaru. Capaian program tersebut antara lain:

1. Adanya peningkatan koordinasi dan kerjasama antara Kementerian Agama Kota Pekanbaru dengan pemerintah daerah Kota Pekanbaru. Peningkatan koordinasi dan kerjasama ini dibuat dalam bentuk mesinerjikan visi dan misi Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru. Visi Kementerian Agama Kota Pekanbaru adalah dalam

¹¹ *Sumber:* Data Kementerian Agama Kota Pekanbaru Tahun 2013

rangka untuk mempercepat pencapaian visi pemerintah Kota Pekanbaru.

2. Menetapkan adanya standarisasi pelayanan publik pada masyarakat, sehingga dengan demikian masyarakat yang membutuhkan pelayanan tersebut mendapatkan pelayanan yang memuaskan.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan keagamaan di Kota Pekanbaru menjadi barometer tentang sekolah agama dan keagamaan. Di Kota Pekanbaru terdapat madrasah-madrasah yang berprestasi seperti siswa MTsN Pekanbaru yang berhasil menjadi juara pertama di Propinsi Riau di bidang sains/matematika selain itu siswi MAN 2 Pekanbaru menjadi salah satu dari dua orang Indonesia yang mengikuti studi pendek bahasa Jerman di Jerman. Siswa MTs Darul Hikmah Pekanbaru menjadi salah satu seorang wakil Indonesia mengikuti pendidikan bahasa Inggris ke Jerman dan lain sebagainya.
4. Menciptakan kerukunan hidup umat beragama yang harmonis dan dinamis di antara umat beragama, sehingga umat beragama dapat hidup berdampingan antara satu sama lain dalam suasana persamaan dan persaudaraan sebangsa dan setanah air. Di Kota Pekanbaru, umat beragama hidup dalam kerukunan dan rukun dalam kehidupan.¹²

¹² Wahid Abdul, S.Ag, *Profil Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau*, (Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, Pekanbaru, 2006), h 7

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Untuk mengetahui strategi Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam pembinaan keluarga sakinah, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan teori-teori tentang yang berhubungan dengan penelitian yang dijadikan landasan untuk menganalisa masalah-masalah yang terjadi.

A. Pengertian Strategi

Oliver mengutip pendapat J L Thomson strategi adalah sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. Sementara Benet seperti yang dikutip oleh Oliver menggambarkan strategi sebagai arah yang dipilih organisasi untuk diikuti dalam mencapai misinya. Mintzberg menawarkan lima kegunaan dari kata strategi sebagaimana yang dikutip Oliver,¹ yaitu :

- a. Sebuah rencana, suatu arah tindakan yang diinginkan secara sadar,
- b. Sebuah cara, suatu manuver spesifik yang dimaksudkan untuk mengecoh lawan atau kompetitor,
- c. Sebuah pola, dalam suatu rangkaian tindakan,
- d. Sebuah posisi, suatu cara menempatkan organisasi dalam sebuah lingkungan,
- e. Sebuah perspektif, suatu cara yang terintegrasi dalam memandang dunia.

Mintzberg melihat hubungan diantara kelima kegunaan yang diajukan dan dalam tulisannya selalu menekankan bahwa sangat penting

¹ Oliver Sandra, *Strategi Public Relations*, (PT, Gelora Aksara Pramata, London, 2006), h 2

bagi pembaca untuk menggali berbagai perspektif yang berbeda dari sebuah organisasi dan aktivitasnya yang diberikan oleh tiap-tiap kegunaan.

1. Macam-macam strategi

Terdapat beberapa macam strategi, yakni :

1. Strategi stabilitas adalah strategi yang dilakukan perusahaan bila perusahaan tetap melayani masyarakat dalam sektor produk atau jasa dan sektor fungsi yang serupa sebagai yang ditetapkan dalam batasan bisnisnya atau dalam sektor yang sangat serupa.
2. Strategi ekspansi adalah strategi yang dilakukan perusahaan bila perusahaan memfokuskan keputusan strateginya pada peningkatan ukurannya dalam langkah kegiatan yang sekarang atau yang telah ada.²

Menurut pendapat Hoper dan Schandel, komponen Strategi yang perlu diperhatikan adalah :

- a) Ruang lingkup (*scope*), yaitu ruang gerak interaksi antara organisasi atau perusahaan dengan lingkungan eksternalnya, baik masa kini maupun masa yang akan datang,
- b) Pengetahuan sumber daya dan kemampuan untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi atau perusahaan,
- c) Keunggulan kompetitif, yaitu posisi unik yang dikembangkan organisasi atau perusahaan,

² F William R dan Glueck Laurence Juach, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (Erlangga, Jakarta, 1988), h 216

- d) Sinergi, yaitu efek bersama dari pengerahan sumber daya atau keputusan strategi, sehingga seluruh komponen yang ada mampu secara terpadu dan efektif.³

2. Unsur-unsur Strategi

Adapun unsur-unsur strategi ini meliputi:

- a) Unsur pelaksanaan strategi,

Dalam hal ini anggota atau karyawan suatu lembaga atau organisasi yang di tunjuk sesuai dengan kapasitas sebagai anggota.

- b) Penyusun program strategi,

Merupakan hal yang sangat signifikan sehingga dapat penyusunan yang sistematis maka akan menghasilkan hasil yang signifikan.

3. Penyusunan Strategi

Perusahaan melakukan strategi untuk memenangkan persaingan bisnis yang dijalankannya, serta untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupan perusahaan dalam jangka panjang. Untuk melakukan strategi, dilakukan penyusunan strategi yang pada dasarnya terdiri dari 3 fase, yaitu keperluan penyusunan strategi, analisis situasi, pemilihan strategi.

- a) Penilaian keperluan penyusunan strategi,

Sebelum strategi disusun, perlu ditanyakan terlebih dahulu apakah memang penyusunan strategi, baik strategi baru maupun perubahan strategi, perlu untuk dilakukan ataukah tidak.

³ Sudarmo Hasan, *Strategi Manajemen Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru*, (Tesis, UIN Suska Pekanbaru, 2005), h 15

b) Analisis situasi,

Pada tahap ini, perusahaan perlu melakukan analisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan sekaligus juga menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi. Salah satu pendekatan yang paling populer dalam fase ini adalah apa yang dinamakan sebagai analisis SWOT. SWOT adalah kependekan dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threat* (tantangan).

c) Pemilihan Strategi,

Setelah perusahaan melakukan analisis terhadap keadaan internal dan eksternal perusahaan, maka perusahaan perlu menentukan strategi yang akan diambil dari berbagai alternatif yang ada. Pada dasarnya alternatif strategi terbagi atas tiga bagian yaitu strategi yang cenderung mengambil resiko, strategi yang cenderung menghindari resiko dan strategi yang memadukan antara keduanya.

4. Tujuan Strategi

Tujuan strategi secara umum adalah untuk menghindari atau mengantisipasi segala bentuk kegagalan yang akan terjadi dengan memperhatikan kemungkinan tersebut maka dibutuhkan segenap pengelolaan secara profesional.

B. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat awalan ke dan akhirnya yang berarti bangun-bangun. Dalam kamus Besar Bahasa

Indonesia (BBI) pembinaan berarti membina, mempengaruhi, atau proses perbuatan, cara membina, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan yaitu menumbuhkan pengertian, perasaan dan kebiasaan untuk terbentuknya suatu tindakan atau sikap seseorang. Hal ini dapat dilakukan melalui proses pembinaan ulang. Pembinaan untuk terbentuknya suatu sikap harus dilakukan secara kontiniu.⁴

Ghufran Su'adi berpendapat pembinaan merupakan segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran secara terus menerus terhadap tata nilai agama, agar segala prilau kehidupan selalu di atas norma-norma yang ada dalam tatanan tersebut.⁵

Sedangkan menurut Asmuni Syukir Pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syari'at-syari'at-NYA, sehingga mereka menjadi manusia hidup yang bahagia didunia dan akhirat.⁶

C. Pengertian Keluarga Sakinah

Pengertian *sakinah* dalam beberapa kamus Arab berarti; *al-waqaar*, *aththuma'nînah*,⁷ dan *al-mahâbbah* (ketenangan hati, ketentraman, dan

⁴ Darajat Zakiah, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1982), h 69

⁵ Su'adi Ghufran, *Mencari Sosok Pembinaan Dalam Rangka Menuju Generasi Muda Idaman*, (Depag RI, Jakarta, 1987), h 1

⁶ Syukir Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islamiah*, (Al-Ikhlas, Surabaya, 1983), h 20

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Cet. II; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h 646.

kenyamanan). Imam Ar-Razi dalam tafsirnya *Al-Kabîr* menjelaskan; *sakana ilaihi* berarti merasakan ketenangan batin, sedangkan *sakana indahu* berarti merasakan ketenangan fisik.⁸

Pengertian sakinah juga terdapat dalam *Ensiklopedi Islam*⁹, disebutkan bahwa sakinah adalah ketenangan dan ketentraman jiwa. Kata ini secara khusus disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 6 kali yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 248, At-Taubah ayat 26 dan 40 dan dalam Al-Fath ayat 4, 18 dan 26. Dalam ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa sakinah itu dihadirkan Allah ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tak gentar menghadapi tantangan, rintangan, musibah dan cobaan berat.

Menurut Quraish Shihab kata *sakinah* berarti ketenangan, atau antonym kegoncangan, ketenangan disini ialah ketenangan yang dinamis, dalam setiap rumah tangga ada saat dimana terjadi gejolak, namun dapat segera tertanggulangi dan akan melahirkan sakinah. Sakinah bukan hanya yang tampak pada ketenangan lahir, tetapi harus disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus yang dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati dan bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat. Kehadiran sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat kehadirannya, kalbu harus disiapkan dengan kesabaran dan ketakwaan.¹⁰

⁸ Muslich Taman dan Aniq Farida, 30 Pilar Keluarga Samara: Kado Membentuk Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah, (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), h 7.

⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam 4, (Cet. 3; Jakarta: PT. Ichtiar Baru VanHoeve, 1994), h 201.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an : Kalung Permata Buat Anak-anakku*, (Cet. I; Jakarta: Lentera, 2007), h 80-82.

Allah menjadikan unit keluarga yang dibina dengan perkawinan antara suami istri dalam membentuk ketenangan dan ketenteraman serta mengembangkan cinta dan kasih sayang sesama warganya.¹¹

[illegible]

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Rum (30): 21).

Sebuah keluarga bisa dikatakan sakinah dan bahagia jika memiliki beberapa kriteria berikut ini:¹²

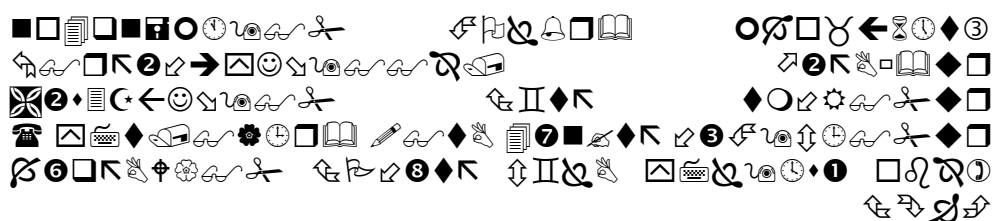
Pertama, keluarga yang dipenuhi dengan semangat keagamaan dan keberagamaan dalam keluarga. Ciri-ciri keluarga seperti ini terlihat dari

¹² M. F. Zenrif, *Dibawah Cahaya Al-Qur'an: Cetak Biru Ekonomi Keluarga Sakinah*, (Cet.

1; Malang: UIN Press, 2006), h 29-30.

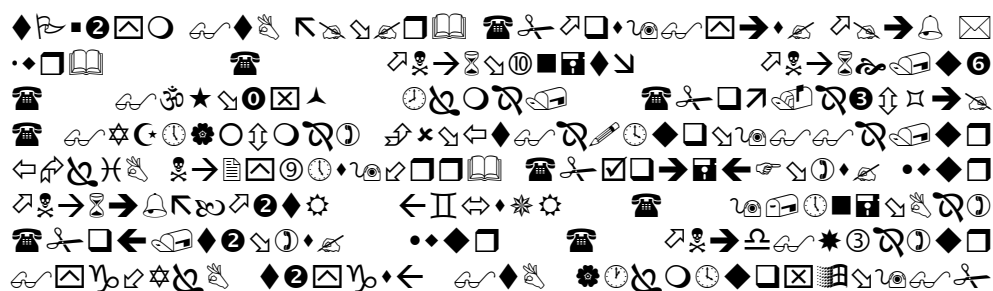
struktur interior rumah yang dihiasi dengan lukisan-lukisan ayat atau simbol keislaman yang lain, tersedia alat dan tempat salat berjamaah, tersedia dan terdengar bacaan al-Qur'an setiap hari (setidaknya waktu maghrib dan subuh), keberpihakan pada pendidikan agama untuk semua anggota keluarga dan mengalirnya harta kekayaan pada hal-hal yang baik.

Seperti di dalam firman Allah berikut ini, digambarkan bagaimana lukman mendidik anak-anaknya untuk mendirikan shalat, mengerjakan amal shalih (yang baik), mencegah perbuatan mungkar dan bersabar atas cobaan.



“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Lukman (31): 17).

Kedua, terwujudnya nilai-nilai sosial yang dilandasi oleh kasih sayang, saling menghormati dan saling membantu. Dalam keluarga seperti ini akan terbentuk sistem komunikasi keluarga yang dipenuhi kesalingpercayaan dan saling menghargai pendapat dan keinginan masing-masing anggota keluarga. Tercipta sikap demokratis yang dilandasi nilai-nilai agama dan sosial dan terhindar dari kekerasan dalam rumah tangga. Seperti firman Allah SWT berikut ini:



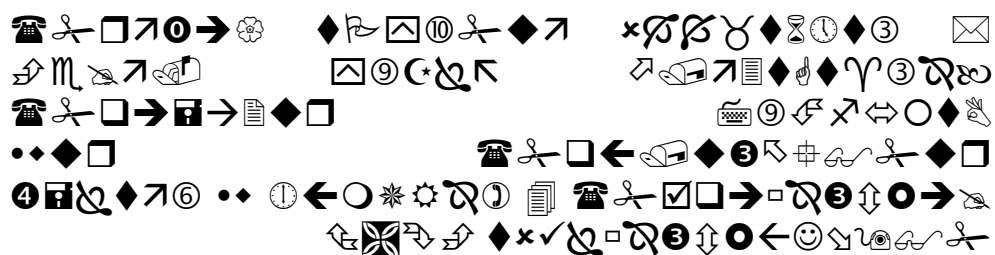
“Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan ia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).” (Al-An’am (6): 151).

Ketiga, dari sistem keluarga seperti yang dijelaskan pada kriteria kedua diatas akan berdampak pada fenomena keluarga yang harmonis, dapat terlihat dari kehidupan yang terhindar dari konflik, jika terdapat permasalahan selalu dimusyawarahkan, untuk menghindari konflik terdapat sistem sosial yang menata peraturan masing-masing anggota keluarga berdasarkan atas fungsi dan peran masing-masing.

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (Ali-‘Imran (3) : 159)

Urusan yang dimaksud dalam ayat diatas adalah urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lainlainnya, dalam urusan-urusan ini jika terjadi perselisihan atau permasalahan, maka Allah menyuruh kita untuk melakukan musyawarah, termasuk permasalahan yang terjadi di dalam keluarga.

Keempat, keluarga yang harmonis tersebut tidak mengeluarkan keuangan melebihi batas-batas kewajaran dan kebutuhan konsumtif sehingga tidak terjadi pemborosan, hidup dalam kesederhanaan sehingga tidak menunjukkan kecongkakan keluarga, tidak menggunakan keuangan kecuali untuk kebutuhan yang tidak melanggar tata aturan Agama dan Negara. Untuk menumbuhkan rasa memiliki, setiap anggota keluarga disertakan dalam pengambilan keputusan dan peraturan dalam keluarga, sehingga setiap anggota akan mendukung dan tidak melanggar hasil kesepakatan bersama. Hal ini akan membentuk sikap mental kemandirian dan rasa bertanggung jawab terhadap fungsi dan tugasnya. Anjuran Allah untuk bersikap sederhana dan tidak berlebih-lebihan terdapat dalam ayat berikut:



“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”
(Al-A’râf (7): 31).

Kelima, setiap anggota keluarga selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, pernah melakukan kebaikan tetapi juga pernah berbuat kejahatan (kecil maupun besar). Setiap kejelekan dan perilaku negatif yang mungkin pernah dilakukan oleh setiap anggota keluarga dilihat sebagai sesuatu yang menjadi kekurangan dan perlu untuk diperbaiki, setiap dosa-dosa yang dilakukan cepat disadari dan segera berjanji untuk tidak akan mengulanginya kembali. Allah SWT berfirman dalam surat Ali-‘Imran ayat 135:



“Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka Mengetahui”. (Ali-‘Imran (3): 135).

Menurut Aziz Mushoffa sebuah keluarga dapat disebut keluarga sakinah jika telah memenuhi kriteria sebagai berikut:¹³

- a. Segi keberagamaan dalam keluarga; taat kepada ajaran Allah dan Rasul-Nya, cinta kepada Rasulullah dengan mengamalkan misi yang diembannya, mengimani kitab-kitab Allah dan al-Qur’an, membaca dan mendalami maknanya, mengimani yang ghaib, hari pembalasan dan qadla dan qadar. Sehingga berupaya mencapai yang terbaik, tawakal dan

¹³ Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*, (Cet. I; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h 12-14.

sabar menerima qadar Allah, dalam hal ibadah mampu melaksanakan ibadah dengan baik, baik yang wajib maupun yang sunnah.

- b. Segi pengetahuan agama, memiliki semangat untuk mempelajari, memahami dan memperdalam ajaran Islam. Taat melaksanakan tuntunan akhlak, dan kondisi rumahnya Islami.
- c. Segi pendidikan dalam rumah tangga, dalam hal ini diperlukan peran orang tua dalam memotivasi terhadap pendidikan formal bagi setiap anggota keluarganya.
- d. Segi kesehatan keluarga, keadaan rumah dan lingkungan memenuhi criteria rumah sehat, anggota keluarga menyukai oleh raga sehingga tidak mudah sakit, jika ada anggota keluarga yang sakit segera menggunakan jasa pertolongan puskesmas atau dokter.
- e. Segi ekonomi keluarga, suami istri memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pengeluaran tidak melebihi pendapatan, kebutuhan pokok yang harus dipenuhi adalah kebutuhan makan sehari-hari, sandang, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.
- f. Segi hubungan, memiliki hubungan sosial keluarga yang harmonis, hubungan suami-istri yang saling mencintai, menyayangi, saling membantu, menghormati, mempercayai, saling terbuka dan bermusyawarah bila mempunyai masalah, saling memiliki jiwa pemaaf. Begitu juga hubungan orang tua dengan anak, orang tua mampu menunjukkan rasa cinta dan kasih sayangnya, memberikan perhatian, bersikap adil, mampu membuat suasana terbuka, sehingga anak merasa

bebas mengutarakan permasalahannya. Anak berkewajiban menghormati, mentaati, dan menunjukkan cinta dan kasih sayangnya terhadap orang tua, dan selalu mendo'akan. Sedangkan hubungan

2. dengan tetangga, diupayakan menjaga keharmonisan dengan jalan saling olong-menolong, menghormati, mempercayai dan mampu ikut berbahagia terhadap kebahagiaan tetangganya, tidak saling bermsuhan dan mampu saling memaafkan.

2. Manfaat Keluarga Sakinah

Kencedrungan untuk berkawinan merupakan fitrah manusia, karena menjadi naluri dan kebutuhan manusia itu sendiri. Secara biologis seseorang membutuhkan lawan jenisnya, dan secara social manusia tidak bisa hidup sendiri. Untuk itu manusia selalu membutuhkan keluarga dan dari keluarga ia akan hidup bermasyarakat.

Dengan demikian, pernikahan sebagai pintu hidup keluarga mempunyai manfaat-manfaat bagi setiap manusia yang Melaksanakannya.

Adapun manfaat-manfaat dari pernikahan adalah.

- a. Menyalurkan kebutuhan biologis yang bersih, sehat dan halal
- b. Menahan berbuat maksiat
- c. Memperoleh keturunan
- d. Meringankan kebutuhan hidup sehari-hari
- e. Meningkatkan Ibadah kepada Allah SWT.¹⁴

¹⁴ Didi Jumaidi Ismail dkk. *Membina Rumah Tangga Islami di Bawah Ridha Ilahi* (Bandung : Pustaka Setia, 2000) h 78-79

Dari manfaat-manfaat pemikiran ini, maka secara umum dapat di jadikan ukuran untuk mengenai apakah suatu keluarga dapat mencapai keluarga yang damai dan bahagia. Sejauh mana keluarga dapat merasakan manfaat-manfaat tersebut, apakah sebagian atau sempurna. Keluarga yang sakinah adalah keluarga yang dapat merasakan manfaat pernikahan tersebut secara optimal.

Dalam keluarga yang sakinah, terjalin hubungan suami istri yang serasi dan seimbang, tersalurkan nafsu seksual dengan baik di jalan yang diridhai oleh Allah SWT, terdidiknya anak-anak menjadi anak sholeh dan sholehah, terpenuhi kebutuhan lahir dan bathin, terjalin hubungan persaudaraan yang akrab antara keluarga besar dari pihak suami dan dari pihak istri, dapat mengerjakan ajaran agama dengan baik, dapat menjalin hubungan yang mesra dengan tetangga dan dapat hidup dengan masyarakat dan bernegara secara baik pula.¹⁵

Adapun yang menjadi ciri-ciri pokok dalam keluarga sakinah menurut pendapat ini adalah hubungan yang terjalin dengan baik, nafsu seksual dapat tersalurkan, mempunyai anaka dan mendidiknya, tercukupi hidup lahiriyah dan batiniyah, mampu menjalin hubungan yang baik dengan saudara dan masyarakat serta menambah keimanan yang memotivasi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, ada beberapa ciri-ciri keluarga sakinah dapat dilihat dan di klasifikasikan pada beberapa aspek,

¹⁵ Fuad Kauma dan Nipah, Membimbing Istri Mendampingi Suami, (Mitra Pusaka, Yogyakarta, 1999)
h 8

yaitu: Aspek lahiriyah, batiniyah (psikologis), spiritual (keagamaan) dan aspek sosial.

a. Aspek Lahiriyah

Secara lahiriyah keluarga sakinah memiliki ciri-ciri :

1. Tercukupi kebutuhan hidup (kebutuhan ekonomi) sehari-hari
2. Kebutuhan biologis antara suami dan istri tersalurkan dengan baik dan sehat.
3. Mempunyai anak dan dapat membimbing serta mendidik.
4. Terpeliharanya kesehatan setiap anggota keluarga.
5. Setiap anggota keluarga dapat melaksanakan fungsi dan perannya dengan optimal.

b. Aspek Batiniyah (Psikologis)

- a. Setiap anggota keluarga dapat merasakan ketenangan dan kedamaian, mempunyai jiwa yang sehat dan pertumbuhan mental yang baik.
- b. Dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan baik.
- c. Terjalin hubungan yang penuh pengertian dan saling menghormati yang dilandasi dengan rasa cinta dan kasih sayang.

c. Aspek Spiritual (keagamaan)

- a. Setiap anggota keluarga mempunyai dasar agama yang kuat
- b. Meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.

d. Aspek Sosial

Ditinjau dari aspek sosial, maka ciri keluarga sakinah adalah keluarga yang dapat diterima, dapat bergaul dan dapat berperan dalam

lingkungan sosialnya. Baik dengan tetangga maupun dengan masyarakat
lua.¹⁶

¹⁶ Musnamar, Tohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta, 1992, UUI PRESS) h 74

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keluarga sudah menjadi istilah yang tidak asing dalam masyarakat. Bila mendengar kata keluarga pasti asumsi yang ada dalam pikiran kita adalah suatu kelompok yang biasanya terdiri dari bapak, ibu dan anaknya.¹

Keluarga adalah masyarakat kecil yang merupakan sel pertama bagi masyarakat besar. Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anak, yang melalui celah-celahnya sang anak menyerap nilai-nilai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang ada di dalamnya.²

Maka dalam upaya mempercepat mengatasi krisis yang melanda bangsa Indonesia serta mewujudkan masyarakat madani yang bermoral tinggi, penuh keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia, Menteri Agama menerbitkan KMA Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.³

Di dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh Kementrian Agama Kota Pekanbaru dalam melakukan pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah.

¹ Dwi Andi K, Kamus Praktis Bahasa Indonesia; Dilengkapi : Ejaan Umum Bahasa Indonesia Yang disempurnakan, Fajar Mulia, Surabaya 2001), h 232

² Abdul Ghani Abud, *Keluarga Muslim dan Berbagai Masalahnya* (Bandung: Pustaka, 1987), h. 36.

³ Depag, *Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah* (Jakarta : Ditjen Bimas Islam dan Haji) h. 24

A. Strategi pembinaan dan pengembangan keluarga Sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru

Setelah penulis memperoleh data dari hasil penelitian maka penulis merumuskan hasil penyajian data sebagai berikut :⁴

1. Kementerian Agama Kota Pekanbaru menyusun rencana kegiatan pembinaan keluarga sakinah.

Kementerian Agama Kota Pekanbaru menerapkan musyawarah/rapat anggota dalam menentukan rencana kegiatan. Hasil keputusan tersebut menjadi landasan dalam beraktivitas, namun rencana yang matang tidak akan berjalan dengan baik apabila dalam pelaksanaan kegiatan tidak didukung dengan kinerja yang baik.

Dalam sebuah lembaga/organisasi, perencanaan merupakan landasan utama dalam beraktivitas. Karena apabila suatu lembaga/organisasi tidak memiliki perencanaan, maka aktivitas yang dilakukan tidak akan berjalan dengan maksimal. Bahan utama dalam menyusun rencana kegiatan ditentukan dari karakteristik wilayah dan jenis kegiatan.

Perencanaan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan pengambilan keputusan secara matang terhadap hal-hal yang harus hendak dikerjakan di masa datang dalam rangka pencapaian tujuan sebuah lembaga/organisasi. Tetapi fungsi manajemen dalam sebuah lembaga/organisasi itu ada dan akan ada selama lembaga/organisasi itu berada.

⁴ Drs. H. Damhir (Kasi Urais) Wawancara, tgl. 18 April 2013

Adapun tahap selanjutnya yang dilakukan Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam kegiatan pembinaan keluarga sakinah adalah menyusun rencana kegiatan. Dengan demikian perencanaan diharapkan secara garis besar mempunyai rencana umum. Suatu rencana yang kongkrit berisi beberapa aspek yaitu:

1. Apa isi rencana, tujuan dan target dari rencana tersebut.
2. Mengapa rencana tersebut dibuat, apa alasan-alasan atau latar belakangnya.
3. Bagaimana rencana itu dilaksanakan, dijelaskan secara lengkap dan tahap-tahapannya.
4. Oleh siapa dilaksanakan dan siapa atau sasarannya. Apakah seseorang atau kelompok orang atau sesuatu atau penulis. Dijelaskan organisasinya, baik yang melaksanakannya maupun sasarannya.
5. Kapan dilaksanakan, hal ini meliputi berapa lama dan kapan.
6. Dimana hal ini dilaksanakan. Sebutkan nama Kota, Desa, orang dan semacamnya.
7. Berapa biaya, semuanya dijelaskan secara mendetail, dan dari mana sumber biaya tersebut dan untuk apa.⁵

Rencana kegiatan ini dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru melalui rapat internal yang dihadiri oleh ketua lembaga, Kasi-kasi serta jajarannya untuk mendapatkan konsep yang matang guna

⁵ Nurhayati, S. Ag (Staf Kasi Urais) Wawancara tgl 19 April 2013

memudahkan pelaksanaan Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam kegiatan pembinaan keluarga sakinah oleh Kasi Urais (Urusan Agama Islam).

Menyusun rencana kegiatan ini didalamnya terdapat; tentang tujuan, sasaran dan objek binaan, waktu, materi serta teknis pelaksanaan kegiatan pembinaan yang akan dilakukan guna mengukur standar keberhasilan untuk mencapai sebuah tujuan.

2. Kementerian Agama Kota Pekanbaru menetapkan materi kegiatan pembinaan keluarga sakinah.⁶

Materi merupakan hal yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan. Kementerian Agama Kota Pekanbaru menetapkan materi dengan cara menganalisis problematika yang terdapat pada objek binaan. Materi yang tersaji nantinya dapat dipergunakan dan menjadi pedoman oleh objek binaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam berkeluarga. Dengan kata lain materi yang dimaksud adalah materi yang berkualitas.⁷

Pada dasarnya ketetapan materi kegiatan ini dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang ada berdasarkan analisis dan problematika pada keluarga tersebut. Adapun materi khusus kegiatan dalam pembinaan keluarga sakinah adalah:⁸

⁶ Drs. H. Damhir (Kasi Urais) Wawancara, tgl. 18 April 2013

⁷ Asma, SS (Staf Kasi Urais) Wawancara, 19 April 2013

⁸ Nurhayati, S. Ag (Staf Kasi Urais) Wawancara tgl 19 April 2013

a. Pembinaan penghayatan ajaran agama Islam

Pembinaan penghayatan ajaran agama Islam yang diberikan pasangan suami isteri bertujuan untuk menjadikan keluarga tersebut menjadi keluarga yang Islami yang senantiasa mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagai pedoman dasar kehidupan rumah tangga.

b. Pembinaan tentang hak dan kewajiban suami isteri

Pasangan suami isteri saling memberikan kasih sayang dan perhatian, dan mengerti semua tanggung jawab dan hak antara suami isteri adalah merupakan kewajiban.

c. Pembinaan tentang Psikologi Perkawinan

Kementerian Agama Kota Pekanbaru (Kasi Urais) memberikan nasehat dan bimbingan kepada pasangan suami isteri agar dalam kehidupan rumah tangganya ada rasa saling hormat-menghormati antara suami isteri dengan kedudukannya masing-masing.

d. Pembinaan tentang Kesehatan Reproduksi

Pembinaan ini dilakukan agar pasangan suami isteri lebih mengerti dalam melakukan hubungan suami atau isteri, menjaga kesehatan saat isteri hamil serta keharusan untuk saling memahami dan menjaga hukum-hukum Allah SWT.

3. Kementerian Agama Kota Pekanbaru melaksanakan kegiatan pembinaan keluarga sakinah.⁹

Dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru yang dilakukannya adalah membentuk dan menunjuk panitia pelaksana berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru ditetapkan pada tanggal 15 Maret No: 53 Tahun 2012 sesuai dengan bidangnya. Pertama; Membentuk panitia pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah dan mengangkat pejabat atau personil. Kedua; Panitia bertugas selama pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah. Ketiga; Panitia langsung bertanggung jawab kepada kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam kegiatan pembinaan keluarga sakinah. Keempat; Semua ketetapan berlaku pada tanggal ditetapkan dan berakhir setelah selesai kegiatan.

- a. Susunan Kepanitian

Adapun susunan kepanitiaan pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah (*Terlampir*).¹⁰

- b. Jadwal Kegiatan Pembinaan (*Terlampiran*)

Pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah dilakukan satu sekali seminggu dan dilakukan pada hari selasa. Pelaksanaan ini dilakukan dalam suatu ruangan/aula yang dilaksanakan dalam waktu satu hari.

⁹ Drs. H. Damhir (Kasi Urais) Wawancara, tgl. 18 April 2013

¹⁰ Susmita (Staf Kasi Urais) Wawancara tgl 20 April 2013

Pelaksanaan kegiatan oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam pembinaan keluarga sakinah yang pertama-tama dilakukannya adalah melakukan registrasi atau absensi peserta oleh panitia. Waktu absensi peserta dilaksanakan sebelum pembinaan dilakukan.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru (Kasi Urais) untuk tenaga pembina adalah Pimpinan Kasi Urais (Urusan Agama Islam), Drs. H. Damhir dan orang yang ahli dalam bidangnya masing-masing. Sedangkan metode pembinaan yang digunakan Kementerian Agama Kota Pekanbaru (Kasi Urais) dalam pembinaan keluarga sakinah adalah:¹¹

1. Metode ceramah

Metode ceramah yang dimaksud disini adalah pembina memaparkan langsung materi yang disajikan berdasarkan pedoman Al-Qur'an dan Hadist secara luas dan medetail sesuai dengan permasalahan guna memberi pengetahuan dan pemahaman terhadap objek yang dibina.

2. Metode dialog/diskusi

Pada dasarnya metode dialog/diskusi yang dimaksud adalah pembina memberikan kesempatan kepada objek binaan guna mengkaji dan memahami permasalahan yang timbul dalam keluarga setelah pembina memaparkan. Kemudian melakukan pertanyaan untuk mendapatkan sebuah teori dan konsep melalui sesi tanya jawab dalam kegiatan

¹¹ Nurhayati, S. Ag (Staf Kasi Urais) Wawancara tgl 22 April 2013

berlangsung untuk dijadikan pengetahuan dan pemahaman sebagai pedoman dasar hidup dalam berkeluarga. Metode yang digunakan ini dengan tujuan agar tidak terjadinya kejenuhan dalam mengikuti kegiatan.

4. Kementerian Agama Kota Pekanbaru melakukan monitoring kegiatan pembinaan keluarga sakinah.¹²

Monitoring disini adalah melakukan pemantauan/pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah dengan tujuan agar pembinaan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan dengan harapan pembinaan yang dilakukan benar-benar memberikan pemahaman dan membentuk objek binaan. Sehingga proses pembinaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang akan dicapai.

Konsep monitoring yang dilakukan Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah adalah dengan cara mengutus satu atau dua orang.¹³ Sedangkan waktu pelaksanaan monitoring ini adalah kebersamaan panitia bertugas dalam melakukan kegiatan pembinaan terhadap objek binaan (keluarga). Contohnya; memberikan pemahaman, materi dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan dalam rumahtangga yang dilakukan pembinaan oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru itu sendiri.¹⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah monitoring yang dimaksud disini adalah Kementerian Agama Kota

¹² Drs. H. Damhir (Kasi Urais) Wawancara, tgl. 18 April 2013

¹³ Susmita (Staf Kasi Urais) Wawancara, tgl 20 April 2013

¹⁴ Siti Aminah Sembiring (Staf Kasi Urais), Wawancara, tgl 24 April 2013

Pekanbaru memonitor hanya dalam pelaksanaan teknis kegiatan. Monitoring pelaksanaan kegiatan teknis yang dimaksud adalah Kementerian Agama Kota Pekanbaru memberikan pembinaan materi, baik dari awal pembukaan acara dilaksanakan sampai dengan dengan selesai.

5. Kementerian Agama Kota Pekanbaru melakukan evaluasi kegiatan pembinaan keluarga sakinah.¹⁵

Evaluasi yang dimaksud disini adalah melakukan pengkajian-pengkajian terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan guna melihat faktor-faktor penghambat dan lain sebagainya demi menyusun strategi selanjutnya.

Evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru dengan cara melalui rapat internal yang dihadiri oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru, Kasi-kasi serta jajaran dibawahnya guna melihat dan mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh panitia bertugas.¹⁶

Waktu evaluasi ini dilaksanakan setelah tim kerja Kasi Urais (Urusan Agama Islam) selesai melakukan monitoring dalam pelaksanaan kegiatan. Jika pembinaan yang dilakukan ini tidak berhasil maka akan dilakukan penyuluhan ulang lanjutan sesuai dengan kebijakan Kementerian Agama Kota Pekanbaru.

¹⁵ Drs. H. Damhir (Kasi Urais) Wawancara, tgl. 18 April 2013

¹⁶ Nurhayati (staf Kasi Urais) Wawancara, tgl 22 April 2013

B. Kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru.

Di samping itu, strategi yang dilakukan Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam pembinaan keluarga sakinah, maka disusunlah beberapa program yang mendukung dalam pembinaan dan pengembangan keluarga sakinah dibawah ini sebagai berikut:¹⁷

1. Pendidikan agama dalam keluarga.
 - a. Program ini pada prinsipnya dilakukan oleh ayah dan ibu. Tujuannya adalah untuk menanamkan ketakwaan, mengamalkan dan menghayati nilai-nilai ke-Imanan, ketakwaan dan akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan lingkungannya.
 - b. Dalam hal ini orang tua karena sesuatu hal tidak mampu melaksanakan tugas tersebut, maka program menyelenggarakan bimbingan agama secara terpadudalam bentuk kelompok belajar agama untuk kelompok para ayah dan ibu agar mampu melakukan tugas bimbingan agama dan keluarganya.
 - c. Adapun program ini menyediakan ustadz (tenaga pembimbing). Di lakukan dengan menghadirkan ustazd satu bulan sekali kerumah-rumah yang telah menjadi objek binaan. Terakhir dilakukan Rumah Ibu Triana Maharani, warga Jl. Paus Ujung, tgl 23 Mei 2013 Dan program ini masih berjalan.

¹⁷ Drs. H. Damhir (Kasi Urais) Wawancara, tgl. 18 April 2013

2. Pendidikan agama di masyarakat

- a. Program ini pada prinsipnya mengupayakan peningkatan penanaman, pengalaman dan penghayatan masyarakat terhadap nilai-nilai ke-Imanan, ketakwaan dan akhlaq mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Program dilaksanakan melalui peningkatan bimbingan keagamaan dimasyarakat melalui kelompok keluarga sakinah, kelompok pengajian, kelompok majelis ta'lim, kelompok wirid dan kelompok kegiatan keagamaan lainnya, dengan cara mendatangkan penceramah / ustazd, yang biasanya diagendakan 1 bulan sekali.. Terakhir dilakukan pada tanggal 01 Januari 2013 di Masjid Al-Khairat, Jl. Paus. Kecamatan Tangkerang Tengah Pekanbaru. Dan program ini masih berjalan dengan baik

3. Peningkatan pendidikan agama melalui lembaga pendidikan formal

- a. Program ini dilaksanakan melalui upaya peningkatan pendidikan formal dilembaga pendidikan agama, pendidikan umum dalam dan kejuruan dari tingkat pra sekolah sampai perguruan tinggi.
- b. Materi-Materi pendidikan yang disampaikan dalam sekolah difokuskan pada penanaman, pengamalan dan penghayatan nilai-nilai ke-Imanan, ketakwaan dan akhlaq mulia dalam kehidupan peserta pendidikan sehari-hari di sekolah dan lingkungannya.
- c. Kemeneg menyediakan buku-buku untuk pembelajaran anak-anak di tingkatan sekolah SMP dan SMA dan sederajat. Terakhir di salurkan

buku-buku tentang agama di MAN 1, Jl. Bandeng, tgl 21 September 2012. dan program ini terus berlanjut.

4. Kursus calon pengantin.

- a. Dari hasil berbagai pengamatan menunjukkan bahwa angka penceraian disebabkan rendahnya pengetahuan calon pengantin tentang keluarga sebelum memasuki perkawinan.

Untuk itu kursus calon pengantin mutlak diperlukan dengan memanfaatkan masa tunggu 10 hari sebelum pelaksanaan perkawinan.

- b. Program ini dilaksanakan 10 hari sebelum ijab Kabul, dengan menyampaikan materi-materi tentang keluarga dan kebutuhannya, biasanya dilaksanakan di KUA-KUA Kecamatan dan mendatangkan Pemateri dari Kemeneg Kota Pekanbaru. Program ini masih berjalan dengan baik. Terakhir dilakukan 10 Juni 2013 di KUA Kec. Rumbai.

5. Pembinaan remaja usia nikah.¹⁸

- a. Masa remaja usia nikah adalah masa penuh gejolak yang perlu mendapat pengertian khusus. Akibat pengaruh globalisasi, budaya asing masuk dengan deras ke Negara kita sehingga remaja usia nikah mudah jatuh ke lembah pergaulan bebas, hubungan seks sebelum nikah, penyalahgunaan narkoba, tawuran pelajar, kriminalitas dan sebagainya.
- b. Untuk itu pembinaan remaja usia nikah diarahkan untuk mengarahkan benteng ke-Imanan, ketakwaan dan akhlaq mulia agar para remaja

¹⁸ Nurhayati, S. Ag (Staf Kasi Urais) Wawancara tgl 02 Mei 2013

memiliki sikap keshalehan, mengetahui tentang reproduksi sehat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas, hubungan seks sebelum nikah, penyalahgunaan narkoba, tawuran pelajar, kriminalitas dan sebagainya.

- c. Pelaksanaan kegiatannya dilakukan bekerjasama dengan organisasi siswa, organisasi remaja dan pemuda yang berlatar belakang agama lain dengan cara memberikan pengarahan dan nasehat-nasehat serta adanya diskusi dalam penyampaian materi. Biasanya dilakukan 2 bulan sekali, program ini tidak lagi berjalan karena tidak ada yang menjalankan nya. Terakhir di lakukan bekerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Pekanbaru, Jl.Melayu No. 9. pada tanggal 31 Agustus 2012.
6. Penanggulangan inveksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS.
- a. Penanggulangan penyakit menular seksual dan HIV/AIDS dilaksanakan melalui pendekatan moral keagamaan, bukan kondomisasi.
 - b. Bimbingan kehidupan keagamaan diberikan kepada orang yang sudah terkena HIV/AIDS agar berperilaku yang positif dan khusnul khatimah. Bimbingan keagamaan diberikan kepada kelompok masyarakat yang karena prilaku dan pekerjaannya beresiko terkena inveksi menular seksual dan tertular HIV/AIDS agar segera sadar dan memperbaiki dirinya menuju ke perbuatan dan pekerjaan yang lebih aman. Bimbingan dan motivasi keagamaan diberikan kepada masyarakat

yang masih bersih dari pengaruh IMS dan HIV/AIDS agar mengetahui bahaya penyebaran IMS dan HIV/AIDS serta upaya penanggulangannya.¹⁹

- c. Ini dilakukan bekerjasama dengan organisasi masyarakat dan pemerintah yang bergerak dalam hal ini, seperti melakukan kerja bakti kemasyarakatan (gotong royong) sekaligus diskusi dengan masyarakat dalam memberikan pemahaman tentang bahayanya HIV/AIDS, biasanya dilakukan dalam 2 bulan sekali. Dan program ini masih berjalan. (terakhir dilakukan pada tanggal 20 Mei 2012 di masyarakat tua Karya Ujung, Panam).

C. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Strategi Pembinaan Dan Pengembangan Keluarga Sakinah Oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah:

1. Faktor Pendukung²⁰
 - a. Adanya kerjasama dari Pemerintah Daerah Walikota Pekanbaru melalui bantuan dana yang diberikan selain anggaran DIPA, ini memudahkan bagi Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam menjalankan program kegiatan pembinaan keluarga sakinah di Kota Pekanbaru. Karena bagus apapun perencanaan dan sumber daya

¹⁹ Aziz Azwar, H, SH, *Pedoman Gerakan Keluarga Sakinah*, Kanwil Provinsi Riau, Pekanbaru, 2004) h 4

²⁰ Mulia AHIRUDIN, (Staf Kasi Urais) Wawancara, tgl. 01 Mei 2013

manusia yang ada tanpa didukung dengan sumber dana yang memadai tidak akan mungkin berjalan dengan baik dan maksimal untuk mencapai tujuan. Karena pendanaan suatu hal yang amat vital dalam sebuah lembaga/organisasi guna mencapai tujuan bersama.

- b. Terjalannya hubungan yang baik antar pihak Kementerian Agama Kota Pekanbaru dengan pihak yang menjadi objek binaan (Keluarga).
- c. Tersediannya fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah.

2. Faktor Penghambat²¹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah:

- a. Kurang maksimalnya pencairan bantuan dana yang sesuai dengan perencanaan Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah.
- b. Objek binaan/keluarga, yang menyebabkan terjadinya perceraian dan tidak harmonisnya hubungan dalam keluarga; observasi dan wawancara penulis lakukan dengan bapak Drs. H. Damhir selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam pidatonya sekaligus peresmian pembukaan acara dikatakan dibawah ini sebagai berikut:
 - 1. Aspek Agama. Agama memiliki peran penting dalam membina keluarga sejahtera.

²¹ Drs. H. Damhir (Kasi Urais) Wawancara, tgl. 18 April 2013

2. Aspek Pendidikan. Pendidikan keluarga sangat penting namun seringkali dianggap tidak penting. Etika yang benar harus diajarkan kepada anak semenjak kecil, sehingga ketika seorang anak menjadi dewasa, ia akan berperilaku baik. Tentu saja perilaku orang tua juga harus baik dan benar sebagai contoh untuk anaknya.
3. Aspek Ekonomi. Yang membuat rumah tangga berantakan dan terjadinya perceraian karena terlalu banyak tuntutan hidup, sedangkan ekonomi tidak mencukupi.
4. Aspek Sosial Budaya. Perkembangan anak pada usia antara tiga-enam tahun adalah perkembangan sikap sosialnya. Konsep perkembangan sosial mengacu pada perilaku anak dalam hubungannya dengan lingkungan sosial untuk mandiri dan dapat berinteraksi atau untuk menjadi manusia sosial.

D. Analisa Peneliti Tentang Strategi Pembinaan Dan Pengembangan Keluarga Sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru.

Peranan agama menjadi sangat penting dalam membentuk keluarga sakinah. Dimana dalam Pembinaan di Kementrian Agama Kota Pekanbaru dengan program kerja bidang keagamaan dan ibadah dalam keluarga dan masyarakat selama dilaksanakannya pembinaan mengalami peningkatan yang sangat baik.

Program-program di lakukan oleh kementrian agama Kota Pekanbaru dalam pembinaan masyarakat untuk mencapai tujuan keluarga sakinah sudah berjalan dengan baik, namun ada juga program yang tidak berjalan lagi.

Dalam analisis ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan kembali data rill yang penulis dapatkan di lapangan dimana penulis melakukan penelitian. Adapun analisis data tentang strategi Kementerian Agama Kota Pekanbaru dibawah ini sebagai berikut:

1. Analisis tentang rencana kegiatan pembinaan keluarga sakinah yang disusun oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru

Kementerian Agama Kota Pekanbaru menerapkan musyawarah/rapat anggota dalam menentukan rencana kegiatan. Hasil keputusan tersebut menjadi landasan dalam beraktivitas, namun rencana yang matang tidak akan berjalan dengan baik apabila dalam pelaksanaan kegiatan tidak didukung dengan kinerja yang baik.

Kementerian Agama Kota Pekanbaru membuat perencanaan tersebut guna membuat keadaan sebagaimana berikut:

1. Mengurangi resiko yang akan timbul atau dihadapi dari pelaksanaan aktivitas/kegiatan pembinaan keluarga sakinah.
2. Didalam melakukan organisasi suatu tindakan atau kegiatan, maka hal tersebut tidak boleh dilakukan hanya berdasarkan intusi (mengira-ngira) dan perasaan semata-mata.
3. Dengan perancangan dimaksudkan agar terhindar dari ketidakpastian.

Perencanaan yang dilakukan Kementerian Agama Kota Pekanbaru menurut hemat penulis cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah. Perencanaan yang dibuat oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru merupakan fungsi utama, karena perencanaan merupakan langkah kongkrit yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Orientasi suatu rencana ialah masa depan, yakni menentukan bentuk dan sifat masa depan yang diinginkan oleh suatu organisasi.

2. Analisis tentang materi pembinaan keluarga sakinah yang ditetapkan Kementerian Agama Kota Pekanbaru

Materi merupakan hal yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan. Kementerian Agama Kota Pekanbaru menetapkan materi dengan cara menganalisis problematika yang terdapat pada objek binaan (warga). Materi yang tersaji nantinya dapat dipergunakan dan menjadi pedoman oleh objek binaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam berkeluarga. Dengan kata lain materi yang dimaksud adalah materi yang berkualitas.

Menurut analisis penulis materi yang disajikan Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam pembinaan keluarga sakinah cukup baik. Karena materi yang disajikan adalah materi yang berdasarkan problematika pada keluarga yang mempunyai hubungan langsung.

Dari beberapa materi pembinaan yang diberikan kepada pasangan suami isteri atau rumahtangga yang mengalami masalah tersebut, pada dasarnya apabila ajaran-ajaran agama benar-benar dijalankan dan

dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perintahnya dalam artian suami isteri taat beribadah kepada Allah SWT maka apapun permasalahan yang datang dan yang akan terjadi dalam rumahtangga pasti dapat diselesaikan dengan sendiri oleh pasangan tersebut.

3. Analisis tentang kegiatan pembinaan keluarga sakinah

Pelaksanaan kegiatan lapangan yang dilakukan oleh Kementerian Agama menurut pengamatan penulis belum maksimal karena pelaksanaan pembinaan yang dilakukan hanya dalam satu hari seharusnya dua hari. Walaupun pelaksanaan kegiatan pembinaan sudah sesuai dengan rencana (*planning*). Namun tidak hanya sampai disitu saja, pelaksanaan kegiatan pembinaan tersebut yang dilakukan tersebut bersifat berkelelanjutan (*continiue*). Hasil dari kegiatan pembinaan akan terlihat dari kehidupan masing-masing objek binaan (keluarga). Kementerian Agama Kota Pekanbaru harus membentuk tim untuk memantau hasil dari kegiatan, guna melihat perkembangan dilapangan, apakah cara pembinaan ini berhasil atau sebaliknya.

4. Analisis tentang monitoring yang dilakukan Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam membina keluarga sakinah

Menurut hemat penulis Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru pada dasarnya sudah dilakukan sesuai dengan rencana dan baik yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, guna mengukur keberhasilan. Hal ini terbukti dengan adanya

pemantauan/pengawasan yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam pembinaan keluarga sakinah.

Semua rencana pelaksanaan kegiatan, sistem administrasi dan keuangan harus ada pemantauan/pengawasan. Pelaksanaan pemantauan/pengawasan dapat dilakukan oleh pengawas khusus oleh kebijakan pimpinan itu sendiri. Dalam artian ini pengurus hendaknya secara keseluruhan juga mengadakan pemantauan/pengawasan secara terus menerus (*continue*).

Agar fungsi pemantauan/pengawasan itu mendapatkan hasil yang diharapkan maka Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam hal ini harus memahami teknik suatu proses pemantauan/pengawasan dan lebih penting lagi berusaha untuk melaksanakannya. Ada pun pemantauan/pengawasan dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu:

- a. Teknik langsung, yaitu pimpinan organisasi mengadakan pemantauan/pengawasan sendiri terhadap kegiatan yang sedang dijalankannya.
- b. Teknik tidak langsung, yaitu pemantauan/pengawasan dari jarak jauh. pemantauan/pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan, laporan ini bisa berbentuk tulisan maupun lisan.

5. Analisis tentang evaluasi pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan Kementerian Agama Kota Pekanbaru

Menurut analisa penulis, menilai bahwasannya pelaksanaan kegiatan pembinaan yang dilakukan Kementerian Agama Kota Pekanbaru (Kasi

Urais) dalam pembinaan keluarga sakinah cukup baik. Ini terlihat karena pembinaan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana (*planning*) sehingga dalam penilaian kegiatan yang dilakukan perlu diadakannya evaluasi.

Evaluasi yang dimaksud disini adalah untuk melihat faktor dan gejala-gejala guna mengukur keberhasilan dalam menentukan strategi selanjutnya. Dikatakan baik karena keberhasilan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang penulis paparkan berdasarkan permasalahan, strategi pembinaan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru dapat disimpulkan dibawah ini sebagai berikut:

Pertama; Kementerian Agama Kota Pekanbaru menyusun rencana kegiatan. Menyusun rencana yang dimaksud didalamnya terdapat tentang; tujuan, sasaran dan objek binaan, waktu, materi serta teknis pelaksanaan dalam pembinaan keluarga sakinah.

Kedua; Kementerian Agama Kota Pekanbaru menetapkan materi. Penetapan materi pada prinsipnya adalah berdasarkan permasalahan yang timbul dalam keluarga. Adapun materi kegiatan pembinaan keluarga sakinah antara lain: Pembinaan penghayatan ajaran agama Islam, pembinaan saling memberikan pengertian, pembinaan tentang sikap saling hormat-menghormati, pembinaan sikap agar lebih bertanggung jawab, pembinaan agar suami-isteri mau menjalankan perintah Allah SWT dan pembinaan sikap agar suami-isteri berakhlak mulia.

Ketiga; Kementerian Agama Kota Pekanbaru melaksanakan kegiatan lapangan. Pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah dilakukan satu hari. Pelaksanaan ini dilakukan dalam suatu ruangan/aula. Sedangkan metode

pembinaan yang digunakan Kementerian Agama Kota Pekanbaru oleh Kasi Urais yaitu; metode ceramah dan dialog/diskusi.

Keempat; Kementerian Agama Kota Pekanbaru melakukan monitoring. Monitoring yang dimaksud disini adalah Kementerian Agama Kota Pekanbaru melakukan pemantauan/pengawasan dalam jalannya kegiatan pembinaan berlangsung.

Kelima; Kementerian Agama Kota Pekanbaru melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan setelah selesai kegiatan pembinaan melalui rapat internal. Evaluasi yang dimaksud adalah Kementerian Agama Kota Pekanbaru melakukan pengkajian-pengkajian guna melihat faktor-faktor penghambat dan lain sebagainya demi menyusun strategi selanjutnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembinaan keluarga sakinah oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru adalah: Adanya kerja sama dari Pemerintah Daerah Walikota Pekanbaru melalui bantuan dana yang diberikan selain anggaran DIPA, terjalinnya hubungan yang baik antar pihak Kementerian Agama Kota Pekanbaru dengan pihak yang menjadi objek binaan (Keluarga), tersediannya fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah dan kurang maksimalnya pencairan bantuan dana yang sesuai dengan perencanaan Kementerian Agama Kota Pekanbaru. Sedangkan faktor penghambat dinilai dari sisi keluarga tersebut adalah aspek agama, aspek pendidikan, aspek ekonomi dan aspek sosial budaya.

B. Saran-saran

1. Hendaknya Kementerian Agama Kota Pekanbaru melakukan kerjasama dengan lembaga dan instansi terkait yang ada di Kota Pekanbaru dalam proses kegiatan pembinaan keluarga sakinah.
2. Hendaknya Kementerian Agama Kota Pekanbaru memiliki alternatif pendanaan selain dana yang dianggarkan dari anggaran DIPA dan bantuan dari Pemerintah Daerah Wali Kota Pekanbaru.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah hendaknya Kementerian Agama Kota Pekanbaru memberikan pelatihan khusus kepada pengurus.
4. Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keluarga sakinah hendaknya dilakukan lebih profesional lagi.
5. Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah hendaknya dilakukan minimal dua hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ilham, *Kado Buat Mempelai Membentuk Keluarga Sakinah*, Mawaddah, Warahmah, Absolut, Cet. Ketiga, Yogyakarta, 2004.
- Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2003.
- Abud, Abdul Ghani, *Keluarga Muslim dan Berbagai Masalahnya*, Bandung: Pustaka, 1987.
- Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap, Cet. II; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Amin Rusli, MA, K, H, *Rumahku Surgaku, Sukses Membangun Keluarga Islami*, AL-Mawardi Prima, Cet. Kedua, Jakarta, 2003.
- Al-Adnani Fatiyah Abu, *Agenda Keluarga Sakinah*, Qisty Saufa Abadi: Produsen Aneka Produk Islami, 2003
- Aziz Azwar, H, SH, *Pedoman Gerakan Keluarga Sakinah*, Kanwil Provinsi Riau, Pekanbaru, 2004
- Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*, Cet. I; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001
- Bungin Burhan, Prof, Dr, S.Sos, M.Si, *Pengantar Public Relations (Strategi Menjadi Humas Profesional)*, Jakarta, 2006
- Darajat Zakiah, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982
- Didi Jumaidi Ismail dkk. *Membina Rumah Tangga Islami di Bawah Ridha Ilahi*, Bandung : Pustaka Setia, 2000
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 4*, Cet. 3; Jakarta: PT. Ichtiar Baru VanHoeve, 1994
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Prenada Media, Jakarta, 2005
- Ferial Ani, *Chicken Soup Four The Muslim, Menbina Keluarga Sakinah*, Media Abadi, Yogyakarta, 2005

- Faridl Miftah, H, Dr, *Rumahku Surgaku (Romantika dan Solusi Rumah Tangga)*, Gema Insani, Jakarta, 2005
- F William R dan Glueck Laurence Juach, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta, 1988
- Fuad Kauma dan Nipan, *Membibing Istri Mendampingi Suami*, Mitra Pusaka, Yogyakarta, 1999
- Hertina, Drs, *Sosiologi Keluarga*, Alaf Riau, Pekanbaru, 2007
- Maimunah Hasan, *Rumah Tangga Muslim*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001
- M. F. Zenrif, *Dibawah Cahaya Al-Qur'an: Cetak Biru Ekonomi Keluarga Sakinah*, Cet. 1; Malang: UIN Press, 2006
- M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an : Kalung Permata Buat Anak-anakku*, Cet. I; Jakarta: Lentera, 2007
- Mubayidh Makmun, *Saling Memahami Dalam Bahtera Rumahtangga*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2003
- Muda Che Zaima, *Keluarga Bahagia Menurut Islam*, Dian Narul Naim, Kelantan, 1992
- Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara: Kado Membentuk Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, Cet. 1; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007
- Musnamar Thohari, H, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, UII Press, Yogyakarta, 1992
- Mustafa Masyhur, *Qudwah di jalan Dakwah*, terjemah oleh Ali Hasan, Jakarta: Citra Islami Press, 1999
- Oliver Sandra, *Strategi Public Relations*, PT, Gelora Aksara Pramata, London, 2006
- Sudarmo Hasan, *Strategi Manajemen Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru*, Tesis, Uin Suska Pekanbaru, 2005
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta : UGM Press, 1985
- Syukir Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islamiah*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1983

Su'adi Ghufuran, *Mencari Sosok Pembinaan Dalam Rangka Menuju Generasi Muda Idaman*, Depag Ri, Jakarta, 1987

Suyuti, Abdurrahman, Jalaluddin, *Jami. Al-Hadis*, (Beirut: Daar Al-Fikr).

Wahid Abdul Manaf, *Manajemen Keluarga Sakinah*, Diva Press, Jogjakarta, 2004

Wahid Abdul, S.Ag, *Profil Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau*, Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, Pekanbaru, 2006

Yadiano, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Penerbit M25 Bandung, Bandung, 2000